

## ANALISIS POTENSI MAHASISWA UNTUK MENGEMBANGKAN PERAN SEBAGAI AMIL ZAKAT (Studi pada Mahasiswa IAIN Metro Prodi Esy Angkatan 2021)

Nur Muhammad Habaib Umam<sup>1</sup>, Rosyida Nur Fadhilah<sup>2</sup>, dan Lilis Renfiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Metro Lampung

[habaibumam02@gmail.com](mailto:habaibumam02@gmail.com)<sup>1</sup>, [rosyidafadhillah@gmail.com](mailto:rosyidafadhillah@gmail.com)<sup>2</sup>,

[lilisrefiana@metrouniv.ac.id](mailto:lilisrefiana@metrouniv.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the capacity of Esy IAIN Metro students class of 2021 in improving their role as amil zakat. The background of this research is based on the need to know the level of understanding and readiness of students in fulfilling their responsibilities as amil zakat. This research utilizes qualitative methodology, specifically by using the case study method. This research was conducted by conducting in-depth interviews, participatory observation, and analyzing the information collected. The results showed that students have a good understanding of the meaning of amil zakat, although they still need improvement in their knowledge and practical implementation. Strategies are needed to foster practical skills and awareness in the higher education environment using a comprehensive approach. It is hoped that this research will be useful to build a foundation for the creation of programs that assist Esy IAIN Metro students in fulfilling their responsibilities as amil zakat.*

**Keywords:** Potential, amil, zakat

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas mahasiswa Esy IAIN Metro angkatan 2021 dalam meningkatkan perannya sebagai amil zakat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan mahasiswa dalam memenuhi tanggung jawab sebagai amil zakat. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan menganalisis informasi yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pengertian amil zakat, meskipun mereka masih membutuhkan peningkatan dalam pengetahuan dan pelaksanaan praktiknya. Diperlukan strategi untuk menumbuhkan keterampilan praktis dan kesadaran di lingkungan pendidikan tinggi dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif. Harapannya Penelitian ini berguna untuk membangun dasar bagi terciptanya program-program yang membantu mahasiswa Esy IAIN Metro dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai amil zakat.

**Kata Kunci:** Potensi, amil, zakat

## PENDAHULUAN

Latar belakang pendidikan Islam sebagai landasan moral dan etika membawa konsekuensi signifikan terhadap kewajiban sosial<sup>1</sup>, salah satunya adalah kewajiban membayar zakat. Zakat, sebagai pilar ketiga dalam Rukun Islam, memegang peranan penting dalam mendistribusikan kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan umat<sup>2</sup>. Dalam konteks keterlibatan mahasiswa, kelompok intelektual yang memainkan peran kunci dalam pembentukan masyarakat, peran sebagai amil zakat menjadi lebih menonjol. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi mahasiswa Esy IAIN Metro angkatan 2021 dalam mengembangkan peran mereka sebagai amil zakat.

Penelitian ini menanggapi kebutuhan mendesak untuk memahami sejauh mana mahasiswa Esy IAIN Metro, yang merupakan calon pemimpin masa depan, dapat berperan sebagai agen perubahan sosial melalui pelaksanaan peran amil zakat. Dengan konteks ini, studi ini tidak hanya mencermati kepatuhan terhadap kewajiban zakat, tetapi juga menggali lebih dalam untuk memahami sejauh mana pemahaman, keterlibatan, dan komitmen mahasiswa terhadap peran amil zakat.

Masalah yang dihadapi dalam konteks ini mencakup tantangan dalam mengenali dan mengoptimalkan potensi mahasiswa sebagai amil zakat, serta kendala-kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan peran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi potensi mahasiswa, tetapi juga pada pengidentifikasian hambatan dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi mereka sebagai amil zakat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi mahasiswa Esy IAIN Metro angkatan 2021 dalam mengembangkan peran sebagai amil zakat. Melalui analisis mendalam ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana mahasiswa dapat lebih aktif

---

<sup>1</sup> Membangun Lingkungan et al., "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/19383>.

<sup>2</sup> Fitri Laela Wijayati, "Conceptualization Good Amil Governance In Zakat Institution," *Journal of Business Management Review* 2, no. 2 (2021): 107–135.

berkontribusi dalam distribusi kekayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peran amil zakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan strategi dan program pendidikan yang efektif untuk meningkatkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial melalui praktik zakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam potensi mahasiswa Esy IAIN Metro angkatan 2021 dalam mengembangkan peran sebagai amil zakat. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena potensi mahasiswa dan peran amil zakat secara kontekstual dan holistik.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi: Melibatkan observasi partisipatif terhadap kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan potensi pengembangan peran sebagai amil zakat di lingkungan kampus, wawancara: Dilakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa terpilih untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap peran amil zakat, dokumentasi: Pengumpulan data dilakukan melalui review dokumen terkait, seperti program pengembangan mahasiswa, kegiatan amil zakat yang telah dilakukan, dan catatan kegiatan kampus.

Penelitian ini mengumpulkan data dari dua sumber, khususnya data primer: Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan mahasiswa Esy IAIN Metro angkatan 2021. Selain itu, data sekunder juga digunakan, Informasi yang diperoleh dari dokumen dan catatan yang berkaitan dengan kegiatan amil zakat, program pengembangan mahasiswa, dan data lain yang relevan. Peneliti menggunakan analisis isi sebagai teknik analisis data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara metodis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan keterkaitan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dengan menggunakan metodologi ini peneliti berharap memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi mahasiswa Esy IAIN Metro Angkatan 2021 dalam mengembangkan peran sebagai amil zakat, dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif dan studi kasus.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Potensi**

Istilah "potensi" berasal dari serapan kata bahasa Inggris "potency". Hal ini menyiratkan adanya dua konsep yang berbeda: kapasitas energi dan potensi kemungkinan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi didefinisikan sebagai kemampuan yang melekat yang dapat dikembangkan, mewakili kekuatan, kemampuan, dan kekuasaan<sup>3</sup>. Pada dasarnya, potensi adalah kualitas yang memiliki kapasitas untuk dikembangkan.

Potensi dapat didefinisikan sebagai kapasitas yang melekat pada apa pun yang saat ini tidak aktif dalam diri manusia<sup>4</sup>, menunggu aktualisasi menjadi kekuatan yang nyata di dalam diri. Potensi mengacu pada kumpulan kemampuan, kualitas, potensi, dan kapabilitas yang berpotensi untuk berkembang menjadi sesuatu yang unggul. Potensi manusia mengacu pada kapasitas melekat yang dimiliki individu namun belum sepenuhnya teraktualisasi, dan yang memiliki potensi untuk membawa keuntungan nyata bagi keberadaan manusia. Jika kita mengaitkan pemahaman tentang kemampuan manusia dengan pencipta ilahi manusia, Allah SWT, maka potensi manusia dapat didefinisikan sebagai "kemampuan bawaan mendasar yang dianugerahkan oleh Allah SWT sejak saat pembuahan hingga akhir hayat, yang tetap terpendam dalam diri seseorang, yang menunggu untuk diaktualisasikan dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang nyata baik di dunia maupun di akhirat."<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> A Surani, "25 Bab Ii Pengembangan Potensi Diri Remaja Melalui Bimbingan Agama Islam" (2016): 25–56.

<sup>4</sup> Anggri Puspita Sari et al., *Ekonomi Kreatif*, 2020.

<sup>5</sup> Abdul Mun'im Amaly, Ahmad Syamsu Rizal, and Udin Supriadi, "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia," *Al-Yasini* 5, no. 36 (2020): 1–14.

## **Zakat**

Istilah "Zakat" secara bahasa memiliki arti penyucian, pertumbuhan, atau pengembangan. Zakat, sebagaimana didefinisikan oleh terminologi syara', mengacu pada alokasi bagian tertentu dari harta kekayaan seseorang untuk didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik), sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh hukum Islam. Kata zakat memiliki beberapa interpretasi linguistik, termasuk al-barokatu (diberkati), an-namaa (pertumbuhan dan perkembangan), at-thoharotu (kesucian), dan ash-shalahu (kesuksesan)<sup>6</sup>. Zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi individu. Namun demikian, negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, yang diklasifikasikan sebagai negara berkembang, terus bergulat dengan tingkat kemiskinan yang signifikan, terutama Indonesia.

Secara umum, zakat adalah bagian tertentu dari kekayaan yang wajib disumbangkan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat kepada individu tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Prasyarat untuk zakat termasuk nisab, yang merupakan jumlah minimum kekayaan yang diperlukan untuk memberikan zakat, haul, yang merupakan periode waktu yang ditentukan ketika zakat harus diberikan, dan jumlah tertentu dari zakat yang harus diberikan<sup>7</sup>. Zakat mengacu pada sejumlah uang yang secara sukarela dikontribusikan oleh individu yang mampu untuk membantu saudara-saudara mereka yang kurang beruntung, mengentaskan kemiskinan, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Zakat merupakan aspek fundamental dalam Islam, yang merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Zakat ditekankan di seluruh Al-Quran karena signifikansinya dalam Islam. Terdapat 82 ayat di mana istilah "zakat" disandingkan dengan kata "salat".

## **Amil Zakat**

Amil zakat adalah komite yang terdiri dari orang-orang yang melaksanakan

---

<sup>6</sup> Yuhani Zamrodah, "Zakat Dan Wakaf 1" 15, no. 2 (2016): 1–23.

<sup>7</sup> Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Baktiya Aceh Utara, "VOL. 8. NO. 2 (2023) : AL ILMU : JURNAL KEAGAMAAN DAN ILMU SOSIAL URL : <https://Jurnal.Kopertais5aceh.or.Id/Index.Php/AIJKIS/Index>" 8, no. 2 (2023): 86–103.

semua kegiatan yang berkaitan dengan zakat<sup>8</sup>. Mereka dipercaya untuk mengumpulkan, menghitung, mencatat, menjaga dan mendistribusikan zakat yang telah mereka peroleh kepada mereka yang berhak menerimanya.

Pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat, yang kemudian disahkan oleh pemerintah. Zakat dapat dikumpulkan dengan cara langsung menyerahkannya ke badan amil zakat, melalui konter zakat, Unit Pengumpul Zakat (UPZ), pos, bank, atau melalui pemotongan gaji<sup>9</sup>. Selain itu, kontribusi zakat dapat membantu mengurangi penghasilan kena pajak. Muzakki menunaikan kewajiban zakat fitrahnya dengan mendonasikan secara langsung sejumlah uang tertentu, atau dengan menyalurkannya melalui lembaga UPZ (Unit Pengumpul Zakat), yang mengumpulkan dan mendistribusikan kontribusi zakat fitrah dari penduduk suatu desa atau kelurahan.

Terlibat dalam pengumpulan zakat dianggap sebagai suatu tindakan ibadah, karena hal ini sejajar dengan pentingnya berpartisipasi dalam jihad ketika seseorang menunjukkan kepercayaan. Amil zakat adalah individu yang ditunjuk oleh otoritas Muslim untuk mengumpulkan kontribusi zakat dari para muzakki. Mereka melindungi dan mengalokasikannya kepada para penerima yang berhak<sup>10</sup>. Individu berhak mendapatkan bagian dari zakat berdasarkan penghasilan mereka dari hasil kerja. Namun, jika badan pemerintahan telah memberi mereka gaji dari Baitul Mal, mereka tidak berhak menerima zakat lebih lanjut. Sayangnya, pada masa sekarang ini, para amil tidak hanya menerima gaji dari pemerintah sebagai imbalan atas jasa mereka, tetapi mereka juga mendapatkan bagian dari zakat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi dan Syarat-Syarat Amil Zakat

---

<sup>8</sup> Suparyanto dan Rosad (2015, “Tinjauan Umum Tentang Zakat Amil,” *Suparyanto dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 1–23.*

<sup>9</sup> Mencirim Kec, S E I Bingai, and Kabupaten Langkat, “Proceeding International Seminar on Islamic Studies STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Binjai, February 20” 1, no. 236 (2023): 168–178.

<sup>10</sup> Sri Wahyuni Warman and Putri Nuraini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS ) Kabupaten Rokan Hilir,” *Management studies and entrepreneurship journal 3, no. October (2022): 3150–3164.*

Dari hasil penelitian permasalahan kompetensi amil menjadi perhatian nasional yang menonjol dalam diskusi seputar penyelenggaraan zakat di Indonesia. Kurangnya kompetensi amil merupakan hambatan besar dalam mencapai pengelolaan yang optimal di Indonesia. Kurangnya kompetensi muncul dari perekrutan amil zakat dari anggota masyarakat atau profesional yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam pengelolaan zakat. Selain itu, rendahnya remunerasi yang diberikan kepada amil zakat mengurangi kemampuan OPZ untuk menarik personel yang berkualitas dan profesional. Kurangnya kemajuan dalam pengembangan kualitas amil menyebabkan adanya asimetri antara kompleksitas masalah dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dengan kemahiran amil.

Berdasarkan hasil penelitian di jurusan Ekonomi Syariah FEBI IAIN Metro, Agar memenuhi syarat untuk menerima zakat, siswa harus memiliki sejumlah kompetensi penting. Amil yang terampil dan cakap akan menerapkan praktik pengelolaan yang efisien berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan zakat yang meliputi ketaatan pada syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, kejujuran, dan tanggung jawab.

Kompetensi dan prasyarat seorang pengelola zakat yang profesional meliputi pemahaman yang mendalam terhadap peraturan perundang-undangan zakat yang meliputi undang-undang, peraturan daerah, peraturan pemerintah, peraturan Badan Amil Zakat Nasional, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pengelolaan zakat, serta ketentuan mengenai pengelolaan zakat. zakat. Topik yang dibahas dalam teks ini adalah macam-macam zakat, harta-harta yang diperlukan untuk zakat, konsep haul dan nisab, delapan kelompok asnaf, dan aspek-aspek penting dalam penyelenggaraan zakat, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan. pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Selain itu, menekankan perlunya kejujuran dan ketaatan pada sertifikasi zakat amil. Untuk mengimplementasikan konsep-konsep tersebut, calon amil harus melalui persiapan yang matang dan dibentuk sesuai dengan itu. Pendidikan tinggi merupakan wadah di mana individu-individu potensial dapat ditransformasikan menjadi profesional yang terampil di bidangnya masing-masing.

### **Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa dalam konteks Zakat**

Hasil survei menunjukkan kemahiran dan kompetensi mahasiswa Esy IAIN Metro dalam memahami kewajiban dan tugas seorang amil zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman mendasar tentang pengertian zakat dan peran amil zakat. Namun demikian, sebagian siswa akan mendapatkan manfaat dari peningkatan kesadaran mereka terhadap peraturan dan protokol yang terkait dengan administrasi zakat.

Mengenai keterampilan praktis yang diperlukan bagi seorang penerima zakat, siswa tertentu menunjukkan keahlian dalam administrasi keuangan dan pelaporan, sementara yang lain mungkin memerlukan instruksi lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan perlunya memasukkan unsur pragmatis ke dalam kurikulum pendidikan Ekonomi Syariah.

### **Motivasi Mahasiswa dalam menjadi Amil Zakat**

Pengujian motivasi siswa mengungkap perbedaan tekad individu untuk menjadi penerima zakat. Siswa tertentu termotivasi oleh keyakinan agama dan rasa tanggung jawab sosial, sedangkan siswa lainnya menyadari adanya peluang untuk pertumbuhan profesional dan pribadi melalui partisipasi dalam kegiatan zakat.

Kesenjangan motivasi menggarisbawahi pentingnya menggunakan metodologi yang berorientasi pada nilai dalam mendidik siswa Esy IAIN Metro. Peningkatan motivasi dapat dicapai dengan memperkuat pemahaman prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan zakat dan menjalin hubungan yang lebih kuat antara topik ilmiah dan ritual keagamaan.

### **Potensi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Menjadi Calon Amil Zakat**

Berdasarkan hasil penelitian dengan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, mahasiswa mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang kaidah-kaidah zakat, meliputi pengetahuan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penyelenggaraan zakat, kriteria harta wajib zakat, beberapa jenis zakat, syarat haul dan nisab, delapan kategori asnaf, dan metodologi perhitungannya. Untuk itu penerbitannya perlu dilakukan oleh muzaki.

Namun demikian, sebagian mahasiswa kurang memahami metode penggalangan dana yang efisien dan kontemporer, seperti penggalangan dana digital. Di era milenial saat ini, penggalangan dana digital berperan penting dalam menghimpun dana zakat, memastikan dana yang terkumpul mencapai target yang diinginkan dan dialokasikan dengan tepat. Selain itu, masih ada mahasiswa yang kurang memahami sistem informasi yang digunakan oleh lembaga zakat untuk input data dan manajemen karena tidak adanya instruksi formal atau pelatihan praktis mengenai sistem aplikasi input data, khususnya Sistem Informasi Zakat dan Wakaf yang digunakan selama perkuliahan.

Akibat dari terbatasnya pemahaman mahasiswa terhadap Program Studi Ekonomi Syariah, mereka belum mencapai kemahiran penuh dalam bidang tersebut. Namun, kemampuan ini sangat penting bagi lembaga zakat, karena ini menjadi bukti bahwa pelajar, sebagai calon penerima zakat, memiliki keahlian yang diperlukan dalam bidang zakat.

### **Hubungan dengan Kurikulum Pendidikan Ekonomi Syariah**

Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kurikulum pendidikan Ekonomi Syariah merupakan langkah penting untuk meningkatkan kapasitas siswa sebagai penerima zakat. Analisis menunjukkan adanya korelasi antara kurikulum yang mengedepankan prinsip ekonomi syariah dengan peningkatan kemampuan siswa sebagai penerima zakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti bidang-bidang tertentu yang berpotensi untuk ditingkatkan dalam kurikulum, termasuk penekanan yang lebih besar pada unsur-unsur praktis, partisipasi dalam simulasi keuangan Islam, dan keterlibatan yang lebih mendalam dengan keyakinan Islam untuk meningkatkan pembelajaran.

### **Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mempunyai konsekuensi praktis dan teoritis yang patut diperhatikan. Institusi pendidikan dapat meningkatkan potensi peserta didik sebagai penerima zakat dengan menyempurnakan kurikulum,

menawarkan pelatihan praktis, dan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain penelitian longitudinal untuk melihat perkembangan mahasiswa dari waktu ke waktu, penelitian komparatif antar berbagai program Ekonomi Syariah, dan eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa.

Oleh karena itu, mengkaji kapasitas mahasiswa Esy IAIN Metro angkatan 2021 untuk meningkatkan posisinya sebagai amil zakat tidak hanya memberikan pemahaman komprehensif terhadap keadaan saat ini tetapi juga memberikan bimbingan bagi kemajuan kurikulum dan pendidikan ekonomi syariah ke depan.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks Mahasiswa Esy IAIN Metro Angkatan 2021, penelitian ini berhasil menggambarkan secara mendalam potensi mahasiswa dalam mengembangkan peran sebagai amil zakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik terkait konsep amil zakat, namun tingkat kesadaran terhadap peran mereka dalam pelaksanaan amil zakat masih bervariasi. Faktor pendukung seperti motivasi internal, pemahaman agama, dan lingkungan sosial berkontribusi positif terhadap potensi mahasiswa, sementara hambatan seperti kurangnya pemahaman praktis dan ketidakpastian peran masih menjadi tantangan.

Perlu dicatat bahwa kesadaran mahasiswa terhadap amil zakat dapat ditingkatkan melalui pendekatan holistik yang melibatkan institusi pendidikan, organisasi mahasiswa, dan pihak terkait lainnya. Peningkatan literasi keuangan Islam, pelatihan keterampilan praktis, dan pembentukan komunitas yang mendukung dapat menjadi strategi efektif. Selain itu, integrasi nilai-nilai amil zakat dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat memperkuat kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan amil zakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mendalam tentang potensi mahasiswa Esy IAIN Metro Angkatan 2021 sebagai amil zakat dan

memberikan landasan bagi pengembangan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam peran tersebut. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengembangan peran sebagai amil zakat tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual, tetapi juga dukungan praktis yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaktualisasikan potensinya dalam masyarakat yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaly, Abdul Mun'im, Ahmad Syamsu Rizal, and Udin Supriadi. "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia." *Al-Yasini* 5, no. 36 (2020): 1–14.
- Kec, Mencirim, S E I Bingai, and Kabupaten Langkat. "Proceeding International Seminar on Islamic Studies STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Binjai, February 20" 1, no. 236 (2023): 168–178.
- Lingkungan, Membangun, Pembelajaran Yang Berdaya, Saing Nilna, Azizatus Shofiyyah, Tedy Sutandy Komarudin, Miftahul Ulum, Siliwangi Stai, Jawa Garut, and Indonesia Barat. "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/19383>.
- Sari, Anggri Puspita, Muhammad Faisal A R Pelu, Idah Kusuma Dewi, Marthinus Ismail, Robert Tua Siregar, Nina Mistriani, Elisabeth Lenny Marit, Maklon Felipus Killa, Bonaraja Purba, and Endang Lifchatullaillah. *Ekonomi Kreatif*, 2020.
- Suparyanto dan Rosad (2015. "Tinjauan Umum Tentang Zakat Amil." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 1–23.
- Surani, A. "25 Bab Ii Pengembangan Potensi Diri Remaja Melalui Bimbingan Agama Islam" (2016): 25–56.
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Ekonomi, and Baktiya Aceh Utara. "VOL. 8. NO. 2 (2023) : AL ILMU : JURNAL KEAGAMAAN DAN ILMU SOSIAL URL : <https://Jurnal.Kopertais5aceh.or.Id/Index.Php/AJKIS/Index>" 8, no. 2 (2023): 86–103.
- Warman, Sri Wahyuni, and Putri Nuraini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS ) Kabupaten Rokan Hilir." *Management studies and entrepreneurship journal* 3, no. October (2022): 3150–3164.
- Wijayati, Fitri Laela. "Conceptualization Good Amil Governance In Zakat Institution." *Journal of Business Management Review* 2, no. 2 (2021): 107–135.

Zamrodah, Yuhanin. "Zakat Dan Wakaf 1" 15, no. 2 (2016): 1–23.